

**KORELASI KEBIASAAN MENONTON *DORAMA* DENGAN  
KEMAMPUAN *GOI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2018  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana pendidikan*



**HUMAIRAH  
15180034/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KORELASI KEBIASAAN MENONTON *DORAMA* DENGAN  
KEMAMPUAN *GOI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2018 PRODI  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP**

**Nama** : Humairah  
**NIM** : 15180034/ 2015  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Jepang  
**Jurusan** : Bahasa dan Sastra Inggris  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

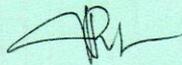
Padang, 14 Agustus 2019

Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd**  
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
FBS – UNP



**Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt**  
NIP. 19680301 199403 1 003

**PENGESAHAN**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra  
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

**KORELASI KEBIASAAN MENONTON *DORAMA* DENGAN  
KEMAMPUAN *GOI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2018 PRODI  
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP**

Nama : Humairah  
NIM : 15180034/ 2015  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2019

**Tim Penguji**

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, S.Hum, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS**  
 Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Humairah  
 NIM : 15180034/ 2015  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, “Korelasi Kebiasaan Menonton *Dorama* dengan Kemampuan *Goi* Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

**Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt**  
 NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,

**Humairah**  
 15180034/2015

## ABSTRAK

**Humairah**, 2019. “Korelasi Kebiasaan Menonton *Dorama* dengan Kemampuan *Goi* Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan mahasiswa menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* (kosakata bahasa Jepang) mereka. Desain penelitian ini adalah desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jumlah total populasi adalah 65 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas JPG 2 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui kebiasaan menonton *dorama* mahasiswa dan uji kosakata untuk mengetahui kemampuan *goi* mahasiswa. Ada tiga rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini. Hasil dari rumusan masalah pertama adalah nilai rata-rata angket kebiasaan menonton *dorama* adalah 62,54. Hasil dari rumusan masalah kedua adalah kemampuan *goi* mahasiswa mendapat nilai rata-rata 73,44. Hasil perhitungan rumusan masalah yang ketiga adalah koefisien korelasi dari dua variabel; kebiasaan menonton *dorama* dan kemampuan *goi* adalah 0,891. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, itu berarti ada korelasi yang signifikan antara kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* mahasiswa.

Kata Kunci : *Kebiasaan, Menonton Dorama, Goi (Kosakata)*.

## **ABSTRACT**

This study aims to determine whether there is a correlation between Students' habits in watching dorama and their goi (Japanese vocabulary) abilities. The design of this study is the correlation design. The population are 65 Japanese Department Students at Second Semester of UNP. To select the sample, the research used purposive sampling technique which the samples are one of Japanese class consist of 32 Students.. This research used a questionnaire to determine the habit of students in watching drama and vocabulary test to determine the ability of college students.. The results of this research are: First, the average score of Students habit in watching dorama is 62.54. Second, the ability of college studets are 73.44. Third, the correlation coeficient of the two variabels; dorama watching habits and goi's ability is 0.891. Thus, the research proves that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, it means there is a significant correlation between Students' habit in watching dorama and the vocabulary ability of college students.

Keywords : *Habit, Watching Dorama, Goi (Japanese Vocabulary).*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **”Korelasi Kebiasaan Menonton *Dorama* dengan Kemampuan *Goi* Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orangtua dan Kakak Laki-laki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP;
4. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., selaku ketua tim penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Damai Yani, M.Hum., selaku sekretaris tim penguji yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

6. Bapak Maulluddul Haq, S.Hum., M.A. selaku validator yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., dan Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris;
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang;
9. Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang;
10. Mahasiswa tahun masuk 2018 (*kagome*) yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian;
11. Keluarga besar FKPWI dan BEM FBS yang sudah memotivasi saya selama ini.
12. *Shiage*, teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015, serta semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi pembaca.

Padang, 23 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori.....	9
1. <i>Goi</i> .....	9
a. Teori <i>Goi</i> .....	9
b. Pembelajaran <i>Goi</i> di Perguruan Tinggi .....	21
2. <i>Dorama</i> sebagai Media Pembelajaran <i>Goi</i> .....	24
a. Pengertian <i>Dorama</i> .....	24
b. Kategori <i>Dorama</i> .....	25
c. <i>Dorama</i> sebagai Media Pembelajaran Mandiri .....	25
d. Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> .....	26
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	34
C. Variabel dan Data .....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Uji Persyaratan Analisis .....	45
H. Teknik Analisis Data.....	47

## BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data .....	50
1. Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP .....	50
2. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP .....	51
B. Analisis Data .....	53
1. Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara keseluruhan..	53
a. Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Frekuensi Menonton <i>Dorama</i> .....	56
b. Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kompetensi yang didapat setelah Menonton <i>Dorama</i> .....	59
c. Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kesan setelah Menonton <i>Dorama</i> .....	62
2. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	65
a. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Arti Kata .....	68
b. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata .....	71
c. Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan Kata pada Kalimat .....	73
3. Korelasi antara Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> dengan Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.....	76
a. Uji Normalitas dan Linearitas.....	76
b. Korelasi antara Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> dengan Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP .....	78
C. Pembahasan .....	82

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	86

DAFTAR RUJUKAN .....	88
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perubahan Kata Kerja (どうし).....	16
Tabel 2	Perubahan Kata Sifat (けいようし).....	17
Tabel 3	Perubahan Kopula (じょどうし) .....	18
Tabel 4	Skala Likert untuk Kebiasaan Mahasiswa Menonton <i>Dorama</i> .....	37
Tabel 5	Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> .....	37
Tabel 6	Indikator Soal Tes Penguasaan <i>Goi</i> .....	39
Tabel 7	Penafsiran Angka Reliabilitas .....	43
Tabel 8	Penafsiran Angka Korelasi.....	47
Tabel 9	Rubrik Penilaian Angket Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> .....	48
Tabel 10	Rubrik Penilaian Tes Kemampuan <i>Goi</i> .....	48
Tabel 11	Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.....	51
Tabel 12	Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.....	52
Tabel 13	Data Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	54
Tabel 14	Distribusi Nilai Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	55
Tabel 15	Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Frekuensi Menonton <i>Dorama</i> .....	57
Tabel 16	Distribusi Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Frekuensi Menonton <i>Dorama</i> .....	58
Tabel 17	Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kompetensi yang didapat Menonton <i>Dorama</i> .....	60
Tabel 18	Distribusi Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kompetensi yang didapat Menonton <i>Dorama</i> .....	61
Tabel 19	Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kesan setelah Menonton <i>Dorama</i> .....	63
Tabel 20	Distribusi Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kesan setelah Menonton <i>Dorama</i> .....	64
Tabel 21	Data Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	66

Tabel 22	Distribusi Nilai Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	66
Tabel 23	Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Arti Kata.....	68
Tabel 24	Distribusi Nilai Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Arti Kata.....	69
Tabel 25	Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata .....	71
Tabel 26	Distribusi Nilai Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata .....	72
Tabel 27	Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan Kata pada Kalimat.....	74
Tabel 28	Distribusi Nilai Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan Kata pada Kalimat .....	75
Tabel 29	Data Hasil Uji Normalitas .....	77
Tabel 30	Data Hasil Uji Linearitas.....	78
Tabel 31	Korelasi antara Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> dengan Kemampuan <i>Goi</i> .....	78
Tabel 32	Tabel Korelasi .....	80
Tabel 33	Uji Hipotesis Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> dengan Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP .....	82

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual .....	30
---------	---------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	56
Gambar 2	Histogram Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Frekuensi Menonton <i>Dorama</i> .....	59
Gambar 3	Histogram Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kompetensi yang didapat setelah Menonton <i>Dorama</i> ..	62
Gambar 4	Histogram Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Kesan setelah Menonton <i>Dorama</i> .....	65
Gambar 5	Histogram Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara Keseluruhan.....	67
Gambar 6	Histogram Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Arti Kata.....	70
Gambar 7	Histogram Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Lawan Kata .....	73
Gambar 8	Histogram Kemampuan <i>Goi</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2018 JPG 2 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk Indikator Mengidentifikasi Penggunaan Kata pada Kalimat .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rancangan Pembelajaran Semester <i>Goi Nyumon</i> .....	91
Lampiran 2	Lembar Validasi .....	94
Lampiran 3	Instrumen Penelitian .....	106
Lampiran 4	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian .....	114
Lampiran 5	Data Uji Coba Tes Kemampuan <i>Goi</i> .....	115
Lampiran 6	Analisis Butir Soal.....	116
Lampiran 7	Perhitungan Reliabilitas Uji Coba .....	117
Lampiran 8	Data Hasil Penelitian .....	118
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian .....	122
Lampiran 10	Surat Tugas Pembimbing .....	137
Lampiran 11	Surat Tugas Validator.....	138
Lampiran 12	Lembar Kerja Sampel.....	139
Lampiran 13	Hubungan Kebiasaan Menonton <i>Dorama</i> dengan Kemampuan <i>Goi</i> .....	140
Lampiran 14	Tabel Fungsi Distribusi untuk Uji Hipotesis (Uji-t).....	141
Lampiran 15	Kartu Bimbingan .....	142
Lampiran 16	Kartu Konsultasi .....	143
Lampiran 17	Dokumentasi.....	144

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan modal utama dalam melakukan komunikasi. Kemampuan berbahasa menjadi sangat penting dalam melakukan segala sesuatu. Bahasa juga merupakan pemersatu bangsa. Dewasa ini, tidak sedikit bahasa asing yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satunya adalah bahasa Jepang.

Menurut Flobamar Forums (dalam Julisa, 2012:1), bahasa Jepang menduduki peringkat ke-11 dari 30 bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Salah satu negara yang memiliki banyak pelajar bahasa Jepang tersebut adalah Indonesia. Menurut penelitian *Japan Foundation* minat pelajar bahasa Jepang di Indonesia-pun terus meningkat dari tahun 2002 hingga saat ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jepang termasuk salah satu bahasa yang cukup diminati di Indonesia.

Untuk mampu berbahasa Jepang dengan baik, pelajar harus memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu dikenal dengan *yonginou* atau empat keterampilan yang harus dimiliki oleh pelajar, yaitu *kikuginou* (keterampilan menyimak), *hanasuginou* (keterampilan berbicara), *yomuginou* (keterampilan membaca), dan *kakuginou* (kemampuan menulis). Keterampilan berbahasa tersebut akan diperoleh apabila menguasai kosakata (Lusiana, 2012:248).

Dalam mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa Jepang, kosakata (*goi*) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan

dikuasai. Yuriko dalam Dahidi & Sudjianto, 2009:97 mengatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pelajar dapat mengomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *goi* yang memadai.

*Goi* (kosakata) dapat dipelajari secara mandiri melalui produk-produk budaya populer Jepang baik itu *manga*, *anime*, *film*, *dorama*, dan lain-lain. Hal-hal tersebut bisa menjadi sarana atau media dalam mempelajari bahasa Jepang terutama kosakata.

Produk budaya populer Jepang pertama kali dikenal oleh masyarakat Indonesia yakni pada akhir tahun 1980-an, dan hanya bisa dinikmati dalam bahasa Indonesia karena dialihbahasakan. Akan tetapi, saat ini penyuka produk budaya populer Jepang menjadi lebih mudah untuk mengakses produk-produk tersebut dalam versi asli bahasa Jepang, setelah teknologi informasi berkembang dengan pesat dan hadirnya internet (Wahidati, 2018:2).

Toyoshima (dalam Wahidati 2018:2) menyebutkan adanya “*virtuous cycle*” dalam menggambarkan keterkaitan yang erat antara pembelajaran bahasa Jepang dengan konsumsi budaya populer Jepang, yang mana pelajar bahasa Jepang ataupun mahasiswa akan sangat mungkin tertarik dengan produk budaya populer Jepang seperti *dorama* dan *film* setelah mulai mengenalnya, walaupun tidak tertarik pada awalnya. Hal inilah yang memotivasi banyak di antara mereka untuk mempelajari bahasa Jepang.

Beberapa mahasiswa program studi bahasa Jepang pun mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa pada umumnya lebih mengandalkan materi yang diajarkan oleh dosen dan dari buku-buku. Kurangnya interaksi mahasiswa dengan bahasa Jepang di luar jam pelajaran, membuat minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang menurun. Mengatasi hal itu, mereka biasanya belajar dengan mendengarkan lagu Jepang atau menonton drama Jepang. Oleh karena itu, *dorama* juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media video penunjang dalam mempelajari bahasa Jepang terutama kosakata.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) tentang hubungan kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan (kosakata) *goi* mahasiswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang menyebutkan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,33 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $n-2$  dan taraf signifikan 95% yaitu sebesar 1,70. Dari hasil angka korelasi tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan menonton *anime* dan penguasaan *goi* mahasiswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) tentang korelasi kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan kosakata mahasiswa menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kedua variabel adalah 0,3 dan nilai pengaruhnya adalah 0,554. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mahasiswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat diasumsikan bahwa kebiasaan menonton berkorelasi dengan penguasaan *goi*. Untuk membuktikan korelasi tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini berusaha melihat wujud korelasi kebiasaan konsumsi *dorama* Jepang terhadap kemampuan *goi* (kosakata) bahasa Jepang, khususnya bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, tahun masuk 2018, Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Korelasi Kebiasaan Menonton *Dorama* Jepang dengan Kemampuan *Goi* Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, banyak yang memulai belajar bahasa Jepang dikarenakan minatnya akan produk-produk budaya populer Jepang salah satunya *dorama*. *Kedua*, diketahui bahwa pemelajar yang biasa menonton, kemampuan *goi*nya juga baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka masalahnya dibatasi pada korelasi kebiasaan menonton *dorama* terhadap penguasaan *goi*. Peneliti hanya akan meneliti; kebiasaan menonton *dorama*, kemampuan *goi* tingkat *shokyuu* semester 1 (*meishi*, *doushi*, dan *keiyoushi*) pada buku *Minna no Nihongo Shokyuu 1* dari Bab 1 sampai Bab

13, dan korelasi antara menonton *dorama* dengan penguasaan *goi* pada mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimana kebiasaan mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang menonton *dorama* ?
2. Bagaimana kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang ?
3. Bagaimana korelasi antara menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* pada mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kebiasaan menonton *dorama* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui korelasi kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi informasi serta memperkaya khasanah penelitian bahasa Jepang khususnya penelitian tentang korelasi kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat korelasi kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* (kosakata) dan menjadi alternatif media belajar mandiri.
- b. Bagi pengajar, dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam memilih *dorama* sebagai alternatif media video pembelajaran sehingga nantinya diharapkan proses dan hasil belajar akan terus meningkat dan lebih baik lagi.
- c. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi tambahan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan *goi* dengan kebiasaan menonton.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Korelasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:734), korelasi merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat. Dalam hal ini, yang

diteliti yaitu korelasi antar dua variabel yakni kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018.

## **2. Kebiasaan**

Kebiasaan yaitu cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Witherington dalam Ulfiani 2018:7). Kebiasaan yang akan dibahas yaitu kebiasaan menonton *dorama* dilihat dari angket yang diberikan di awal penelitian.

## **3. Dorama**

*Dorama* (テレビドラマ) adalah program drama yang disiarkan di stasiun televisi Jepang. Jaringan televisi utama di Jepang memproduksi serial drama dalam berbagai tema, misalnya kehidupan sekolah, komedi, misteri, dan kisah detektif. Ceritanya dapat berasal dari skenario asli, atau adaptasi novel dan *manga* (Wikipedia, 2012). Penelitian ini melihat kebiasaan menonton *dorama* dari intensitas menontonnya.

## **4. Kemampuan**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:869), kemampuan merupakan suatu kesanggupan kita berusaha. Kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan *goi* (kosakata bahasa Jepang).

## **5. Goi (Kosakata)**

*Goi* (kosakata) adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya (Shinmura dalam

Dahidi dan Sudjianto, 2009:97). Pada penelitian ini kemampuan *goi* yang diteliti adalah *goi* tingkat dasar (*shokyuu*).

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian ini adalah: (1) *goi*, dan (2) *dorama* sebagai media pembelajaran *goi*. Teori-teori tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1. *Goi***

Berkaitan dengan *goi*, yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) teori *goi*, dan (b) pembelajaran *goi* di perguruan tinggi.

##### **a. Teori *Goi***

###### **1) Pengertian *Goi***

Definisi kosakata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:73) yaitu perbendaharaan kata. Kosakata adalah jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa yang bersangkutan (Pateda dalam David 2018:2). Kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *goi*. Menurut Shinmura (dikutip dari Dahidi dan Sudjianto, 2009:97) *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Selanjutnya Hiromitsu (dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009:97), memberikan konsepsi *goi* yang mengatakan bahwa kanji /i/ pada kata /*goi*/ adalah *atsumerukoto* yang berarti ‘kumpulan’ atau ‘himpunan’. Oleh karena itu *goi* dapat didefinisikan sebagai “*go no mure* atau *go no*

*atsumari*” yang berarti kumpulan kata yang ruang lingkupnya dapat ditunjukkan dengan berbagai cara.

Menurut Takamizawa (2004:140) :

“語の集合を語彙と言う。所属の分野ごとにまとまった語を指す場合に、「日本語の語彙」「高校生の語彙」「淀川の語彙」「中世の語彙」などのように言う。一語を指して「『ゾーン』と言う語彙の意味がわからない」というような使い方は誤りである。この場合、正しくは「語」あるいは「ことば」と言う”。

*Go no shuugou wo goi to iu. Shozoku no bun'ya-goto ni matomatta go sasu baai ni, (nihongo no goi) (koukousei no goi) (yodogawa no goi) (chuusei no goi) nado no you ni iu. Ichigo wo shite ((zoon) to iu goi no imi ga wakaranai) to iu you na mochi-kata wa ayamari de aru. Kono baai, tadashiku wa (go) aruiha (kotoba) to iu.*

*Goi* adalah kumpulan beberapa kata yang dikelompokkan berdasarkan bidang masing-masing dalam bahasa Jepang seperti : kosakata siswa SMA, kosakata *Yodogawa*, kosakata abad pertengahan dan sebagainya.

Dari uraian teori-teori di atas dapat disimpulkan, *goi* merupakan kumpulan kata seseorang yang ruang lingkupnya dapat dijelaskan dengan berbagai cara dan berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu di dalamnya, sehingga bisa lancar berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan.

## 2) Jenis-Jenis *Goi*

Kosakata memiliki beragam klasifikasi. Misalnya berdasarkan karakteristik gramatikalnya terdapat kata-kata yang tergolong *doushi* (verba), *i-keiyoushi* atau ada yang menyebutnya *keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* atau ada yang menyebutnya *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi*

(prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setzukoshi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel).

Lalu berdasarkan asal-usulnya, jenis kosakata bahasa Jepang ada tiga macam yakni, *wago*, *kango* dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo*, yaitu kata-kata yang merupakan gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda. Misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo*.

Menurut Iwabuchi Tadasu (dikutip dari Dahidi dan Sudjianto, 2009:99), klasifikasi kata berdasarkan asal-usulnya seperti ini disebut *goshu*. Untuk lebih jelas lagi mengenai jenis-jenis *goi* berdasarkan asal usulnya dapat dilihat sebagai berikut.

**a) *Wago***

*Wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gairaigo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodoushi*, dan sebagian besar adjektiva, konjungsi dan interjeksi adalah *wago* (Tanimitsu dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009:99). Namun di antara kata-kata yang pada umumnya dianggap sebagai *wago* tidak sedikit juga yang masuk ke dalam Bahasa Jepang dari bahasa lain pada zaman dulu. Misalnya kata *uma*, *saga*, *zeni* berasal dari bahasa China, kata

*tera*, *kasa*, dan *mura* berasal dari bahasa Korea. Selain itu, kata *ama*, *kawara*, dan sebagainya berasal dari bahasa India klasik.

Dibanding jenis *goi* yang lainnya, *wago* memiliki karakteristik sebagai berikut (Ishida dalam Nasution, 2018:8).

- i. Banyak kata yang terdiri dari satu atau dua mora.
- ii. Terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan, seperti: *ame*  $\longrightarrow$  *amagasa*
- iii. Tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyouon*, (bunyi silabel *ra*, *ri*, *ru*, *re*, *ro*) pada awal katanya.
- iv. Banyak kata-kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo* seperti *ussura*, *honnori*, *daraari*, dan sebagainya.
- v. Tersebar pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba sebagian besar *wago*.
- vi. Banyak kata-kata yang menyatakan benda konkrit, sedangkan kata-kata abstrak sedikit.
- vii. Banyak kata-kata yang menyatakan hujan, tumbuhan, binatang, serangga, dan sebagainya.
- viii. Merupakan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari.
- ix. Tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan sesuatu secara tepat. Oleh karena itu, ada kata-kata yang memiliki cara baca yang sama tetapi mempunyai bentuk kanji yang berbeda.

**b) *Kango***

Di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf kanji (yang dibaca dengan cara *on'yomi*) atau dengan huruf *hiragana*. Tanimitsu (dalam Dahidi dan Sudjianto 2009:101) menyebutkan bahwa pada mulanya *kango* disampaikan dari China, lalu bangsa Jepang memakainya sebagai bahasanya sendiri. Namun tidak jelas pada zaman apa hal itu terjadi. Dengan melihat jumlah kanji yang dipakai untuk menuliskannya, *kango* dapat dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut.

- i. *Kango* yang terdiri dari satu buah huruf kanji.
- ii. *Kango* yang terdiri dari dua buah huruf kanji.
- iii. *Kango* yang terdiri dari tiga buah huruf kanji.
- iv. *Kango* yang terdiri dari empat buah huruf kanji atau lebih.

Apabila melihat asal-usulnya, *kango* tampaknya tidak berbeda dengan *gairaigo* karena sama-sama berasal dari bahasa asing. Tetapi karena *kango* memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan *gairaigo* maka *kango* menjadi jenis kosakata tersendiri. Toshiko (dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009:103) menyebutkan karakteristik *kango* sebagai berikut.

- i. *Kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *on'yomi* yang terdiri satu buah huruf kanji atau gabungan dua buah huruf kanji atau lebih.
- ii. Bersifat *bunshoogo* “bahasa tulisan/sastra”.
- iii. Pada awal kata banyak yang memakai silabel *dakuon*, namun tidak ada yang memakai silabel *handakuon*.
- iv. Banyak kelas kata nomina terutama kata-kata mengenai aktivitas manusia dan nomina abstrak.
- v. Banyak bunyi *yoo'on* dan *choo'on*.
- vi. Banyak *douongo* dan *ruigigo*.
- vii. Bertambah secara drastis setelah zaman Meiji.

### c) *Gairaigo*

*Gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. Pada umumnya pengucapan *gairaigo* terlepas dari bunyi pengucapan kata aslinya karena sudah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang.

Banyak hal yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango* dan *konshugo*. Ciri-ciri khusus tersebut antara lain (1) *gairaigo* ditulis dengan huruf katakana, (2) terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang sudah cukup terbatas,

frekuensi pemakaiannya juga rendah, (3) nomina konkrit relatif banyak (4) ada juga *gairaigo* buatan Jepang, (5) banyak kata yang dimulai dengan bunyi *daku'on*.

#### **d) *Konshugo***

*Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda, seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*. Masaaki dalam Dahidi dan Sudjianto menjelaskannya sebagai berikut.

##### i. *Wago* dengan *Kango*

にもつ,ばんぐみ, dan lain-lain.

##### ii. *Kango* dengan *Gairaigo*

てんねんガス, けしゴム, dan lain-lain.

##### iii. *Wago* dengan *Gairaigo*

つきロケット, うちゲバ, dan lain-lain.

Namun, pada penelitian ini penulis hanya meneliti kemampuan *goi* di bagian *meishi*, *doushi*, *keiyoushi* (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) dari mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

### **3) Kelas Kata dan Perubahannya**

Zalman (2016:19) mengatakan pada linguistik bahasa Jepang, kelas kata disebut dengan *hinshibunrui*. *Hinshibunrui*

terdiri dari, kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joushi*), kopula (*jodoushi*).

**a) Kata Benda (*Meishi*)**

Zalman (2016:19) menjelaskan bahwa *meishi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, contohnya: *kodomo*, *kazoku*, *kasa*, *hon*.

**b) Kata Kerja (*Doushi*)**

Zalman (2016:20) menyatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang memiliki 3 golongan yaitu golongan I, golongan II dan golongan III, contohnya:

**Tabel 1. Perubahan Kata Kerja (*Doushi*)**

Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
Positif		
<i>Kau</i> (kamus) <i>Kaimasu</i> <i>Kaimashita</i> <i>Katta</i>	<i>Taberu</i> (kamus) <i>Tabemasu</i> <i>Tabemashita</i> <i>Tabeta</i>	<i>Suru</i> (kamus) <i>Shimasu</i> <i>Shita</i>
Negatif		
<i>Kawanai</i> <i>Kaimasen</i> <i>Kaimasendeshita</i> <i>Kawanakatta</i>	<i>Tabenai</i> <i>Tabemasen</i> <i>Tabemasendeshita</i> <i>Tabenakatta</i>	<i>Shinai</i> <i>Shimasen</i> <i>Shimasendeshita</i> <i>Shinakatta</i>
Bentuk “te”		
<i>Katte</i> <i>Kawarete</i> <i>Kaete</i> <i>Kawasete</i>	<i>Tabete</i> <i>Taberarete</i>  <i>Taberasete</i>	<i>Shite</i> <i>Sarete</i> <i>Surete</i> <i>Sasete</i>

(Zalman, 2016:20)

Bentuk “te”, memiliki beberapa fungsi, diantaranya berfungsi sebagai perintah, penggabungan, dan lain-lain.

Serupa dengan itu, Dahidi dan Sudjianto (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat.

**c) Kata Sifat (*Keiyoushi*)**

Zalman (2016:21) menyebutkan kata sifat dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu, kata sifat bentuk *~i* dan kata sifat bentuk *~na*. Pada kata sifat bentuk *~i*, bentuk dasarnya mengalami perubahan, sedangkan pada kata sifat *~na*, bentuk dasarnya tidak mengalami perubahan, hanya saja perubahan terjadi pada kata atau partikel yang menyatu dengan kata sifat *~na*.

**Tabel 2. Perubahan Kata Sifat (*Keiyoushi*)**

<i>I - Keiyoushi</i>	<i>Na - Keiyoushi</i>
Positif	
<i>Oishii</i> <i>Oishikatta</i>	<i>Kirei (na)</i> <i>Kirei desu</i> <i>Kirei deshita</i>
Negatif	
Bentuk "te"	
<i>Oishikute</i> <i>Kireide</i>	
Penggabungan	
<i>Oishiku</i> <i>Kireini</i>	

(Zalman, 2016:21)

**d) Kata Keterangan (*Fukushi*)**

Zalman (2016:22), kata keterangan dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan. Contohnya: *totemo* (sangat), *amari* (kurang), *yoku* (sering), *takusan* (banyak) dan *zenzen* (sama sekali).

**e) Partikel (*Joshi*)**

Zalman (2016:22) menyatakan, dalam bahasa Jepang partikel tidak terjadi perubahan bentuk, tidak bisa diterjemahkan secara lepas, serta dapat diterjemahkan sesuai dengan konteks pada kalimat. Contohnya: *wo, ha, ga, to, de, ni, he, kara, made, mo*, dan lain-lain.

**f) Kopula (*Jodoushi*)**

Zalman (2016:23), kopula adalah verba bantu yang dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk.

**Tabel 3. Perubahan Kopula (*Jodoushi*)**

Positif	Negatif	Bentuk “te”
<i>Desu</i>	<i>Dewa Arimasen</i>	<i>De</i>
<i>Deshita</i>	<i>Dewa Arimasendeshita</i>	<i>Dewanakute</i>
<i>Da</i>	<i>Deshita</i>	
<i>Datta</i>	<i>Dewanai</i>	
<i>De Aru</i>	<i>Dewanakatta</i>	
<i>De Atta</i>		

(Zalman, 2016:24)

Dari keenam kelas kata di atas, yang mengalami perubahan adalah kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*) dan kopula (*jodoushi*) sesuai dengan kalimat. Sedangkan pada kelas kata benda (*meishi*) dan kata keterangan (*fukushi*) tidak

mengalami perubahan tetapi, dalam mengartikan partikel (*joushi*) disesuaikan dengan kalimat.

#### **4) Kemampuan *Goi***

Prinsip tujuan pengajaran bahasa adalah agar para mahasiswa menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Oleh karena itu, keterampilan menerima dan mengungkapkan ide dengan baik sangat berhubungan dengan kosakata.

Dale (dikutip dari Tarigan 2011:2), mengemukakan pentingnya pengajaran kosakata bagi peserta didik dalam pengajaran bahasa, antara lain:

- a) Kuantitas dan kualitas tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya.
- b) Perkembangan kosakata merupakan perkembangan tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan.

- c) Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga konseptual.
- d) Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial.
- e) Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata.
- f) Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui ke arah yang belum atau tidak diketahui, maka telaah kosakata yang efektif pun haruslah beranjak dengan arah yang sama. Dari kata yang telah diketahui menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui.

Djiwandono (2011:127), mengatakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang ada empat indikator yang harus dikuasai oleh mahasiswa yaitu:

- a) Mampu menunjukkan benda atau memeragakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata (menunjukkan kata sesuai perintah).
- b) Mampu memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata atau kalimat yang disediakan.
- c) Mampu memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip (sinonim).

- d) Mampu memilih kata yang memiliki arti berlawanan (antonim).

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator penguasaan *goi* pada penelitian ini yaitu:

- 1) Mengidentifikasi arti kata.
- 2) Mengidentifikasi lawan kata (antonim).
- 3) Mengidentifikasi penggunaan kata pada kalimat.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya penguasaan kosakata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata, meningkatkan keterampilan mental pemelajar dalam berbahasa, meningkatkan perkembangan konseptual, mempertajam daya pikir kritis, dan memperluas cakrawala pemelajar.

#### **b. Pembelajaran *Goi* di Perguruan Tinggi**

Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed. selaku Dosen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dalam Seminar Nasional Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia yang dilaksanakan pada hari Sabtu (2017/9/12) di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), menyampaikan bahwa pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia secara formal sudah berjalan selama lebih dari 50 tahun. Seiring perkembangannya dari tahun ke tahun ada banyak kemajuan yang tercapai, tetapi masih banyak pula masalah yang tersisa terkait metode

pembelajarannya. Kemajuan tersebut juga harus diikuti dengan penyelesaian masalah yang menyertai. Salah satu masalahnya yaitu tingkat pencapaian lulusan S1 yang memiliki N3 masih rendah. Pada tingkat N3 sendiri, kosakata yang harus dikuasai lulusan adalah sekitar 3.750-6.000 kata (japanesian.id:2016). Sering kali penyebabnya berasal dari metode pengajaran yang monoton dan kemampuan mahasiswa untuk memahami bahasa Jepang terbilang lambat. Permasalahan tersebut dapat diatasi secara bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, materi pembelajaran *goi* mahasiswa tahun pertama semester 1 dimulai dari Bab I sampai Bab 13 pada buku *Minna no Nihongo Shokyuu 1*. Oleh karena itu, *goi* yang dikuasai mahasiswa tersebut sebanyak *goi* yang terdapat pada Bab 1 sampai Bab 13 buku *Minna no Nihongo Shokyuu 1*. Dan juga mahasiswa semester 1 merupakan mahasiswa yang pada umumnya baru mengenal bahasa Jepang terutama *goi*, maka dari itu tingkatan atau levelnya setara dengan *shokyuu* (dasar).

Pembelajaran *goi* di perguruan tinggi bisa ditunjang dengan berbagai media. Schramm dalam Daryanto 2010:17, mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputan, sebagai berikut:

- 1) Liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile.

- 2) Liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, *slide*, poster *audio tape*.
- 3) Media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

Selanjutnya menurut Sadiman 2014:28, karakteristik beberapa media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Media grafis : gambar/foto, sketsa, bagan (*chart*), grafik (*graphs*), kartun, poster, peta dan globe, papan flannel (*flannel board*), papan bulletin (*bulletin board*).
- 2) Media audio : radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam : film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang (*opaque projector*), mikrofis, film, film gelang, televisi (TV), video, permainan dan simulasi.

Namun, dalam penelitian ini akan lebih difokuskan kepada media video karena objek penelitian ini yaitu *dorama* yang termasuk ke dalam salah satu contoh dari media video. Video sendiri sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

Maka dari itu, dengan cara mewajibkan mahasiswa menonton *dorama* dengan intensitas tertentu bisa menjadi salah satu solusi agar mahasiswa bisa lebih mudah menangkap dan mengingat kosakata Bahasa Jepang.

## 2. *Dorama* sebagai Media Pembelajaran *Goi*

Berkaitan dengan *dorama*, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian *dorama*, (b) kategori *dorama*, (c) *dorama* sebagai media pembelajaran mandiri, dan (d) kebiasaan menonton *dorama*.

### a. Pengertian *Dorama*

*Dorama* adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan drama/*series* Jepang. Kata tersebut berasal dari kata dalam bahasa Inggris *drama*. Secara umum, *dorama* Jepang diangkat dari komik, novel, dan lain-lain menjadi tampilan serial televisi yang didramatisasi.

*Dorama* (テレビドラマ) juga merupakan program drama yang disiarkan di stasiun televisi Jepang. Jaringan televisi utama di Jepang memproduksi serial drama dalam berbagai tema, misalnya kehidupan sekolah, komedi, misteri, dan kisah detektif. Ceritanya dapat berasal dari skenario asli, atau adaptasi novel dan *manga* (Wikipedia, 2012). Penelitian ini melihat kebiasaan menonton *dorama* dari intensitas menontonnya.

**b. Kategori *dorama***

Julisa (2012:4) menyampaikan bahwa serial drama Jepang umumnya tamat dalam satu musim tayang yang penjangnya tiga bulan. Sebagian besar drama ditayangkan malam hari pada pukul 21.00, pukul 22.00 atau pukul 23.00. Jumlah episode berkisar antara 9 hingga 12 episode. Namun tidak tertutup kemungkinan dibuat episode spesial (epilog) bila serial drama tersebut berhasil mendapatkan rating pemirsa yang tinggi.

Stasiun televisi di Jepang mengumumkan judul-judul serial drama baru sebelum awal musim tayang. Karena di Jepang terdapat 4 musim, maka penayangan dikategorikan sesuai musim yaitu :

- (1) Musim Semi (Maret-Mei).
- (2) Musim Panas (Juni-Agustus).
- (3) Musim Gugur (September-November).
- (4) Musim Dingin (Desember-Februari).

**c. *Dorama* sebagai Media Pembelajaran Mandiri**

Menurut Kemp dan Dayton dalam Falahudin (2014:12), program-program pembelajaran audiovisual termasuk program pembelajaran menggunakan video, memungkinkan pemelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pemelaar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber

belajar yang diperlukan tanpa tergantung keberadaan seorang pengajar.

Begitupun dengan *dorama*, Julisa (2012:4) mengemukakan bahwa saat ini drama Jepang yang masuk ke Indonesia sangat mudah ditemukan. Banyak toko-toko dvd yang menyediakan drama Jepang. Hal ini juga bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran mandiri. Dengan menonton *dorama*, pemelajar bahasa Jepang di Indonesia dapat mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari orang Jepang. Hal ini setidaknya akan mempengaruhi keterampilan bahasa Jepang. Sehingga pemelajar akan memiliki kepercayaan diri yang cenderung lebih tinggi saat pembelajaran.

#### **d. Kebiasaan Menonton *Dorama***

Menurut teori *stimulus-respons* yang dikemukakan oleh penganut paham behaviorisme, bahasa adalah proses pembiasaan. Itulah sebabnya, semakin orang ingin menguasai suatu bahasa, maka ia harus memperbanyak menerima stimulus dan memberikan respon atas stimulus-stimulus yang diterimanya itu (Shafa 2012:7).

*Darnton* dalam Rachmawati 2018:10-11, mengemukakan bahwa ada dua perspektif tentang kebiasaan, berasal dari 2 disiplin ilmu yang berbeda yakni psikologi dan sosiologi. Dalam psikologi, kebiasaan muncul sebagai konstruksi psikologi dan faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Lalu dalam sosiologi, kebiasaan muncul sebagai kegiatan rutin.

### 1) Kebiasaan sebagai Tingkah Laku

- a) Kebiasaan tidak hanya ditentukan oleh frekuensinya, melainkan juga melibatkan otomatisitas (tidak adanya pertimbangan atau pemikiran sadar), dan konteks yang stabil (supaya kebiasaan terbentuk, lingkungan di mana perilaku terjadi perlu untuk tetap konstan);
- b) Kebiasaan sebagai kekuatan, sejauh mana suatu perilaku telah menjadi kebiasaan tetap dan tidak didorong oleh niat, dapat diukur menggunakan serangkaian pertanyaan survei yang menilai frekuensi, otomatisitas, dan stabilitas konteks suatu perilaku untuk orang tertentu dan pada waktu tertentu. Hasilnya, tindakan ini dapat memberikan saran apakah kebiasaan tersebut patut untuk dilanjutkan atau tidak.

### 2) Kebiasaan sebagai Latihan

Bagian ini membahas teori mengenai latihan apa yang menjelaskan tentang kebiasaan, dan memeriksa dampaknya bagi orang yang melakukan latihan tersebut. Dibandingkan motivasi seseorang, teori ini lebih mengarah kepada elemen-elemen yang membangun latihan-latihan tertentu.

Teori latihan (cabang dari sosiologi) menyatakan bahwa latihan dibentuk dari 3 elemen, yaitu:

- a) Material (benda dan infrastruktur).
- b) Kompetensi (kemampuan dan mengetahui caranya).

c) Kesan (makna, ide, dan pemahaman).

Selanjutnya, pada penelitian ini lebih dikhususkan kepada kebiasaan yang dibentuk dari frekuensi, kompetensi dan kemampuan, serta kesan dalam menonton *dorama* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Tiga elemen itulah yang mendasari indikator dari angket yang diberikan.

## **B. Penelitian Relevan**

Ada dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Nasution (2018) tentang hubungan kebiasaan menonton *anime* dengan kemampuan (kosakata) *goi* siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Padang menyebutkan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,33 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $n-2$  dan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,70. Dari hasil angka korelasi tersebut disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan menonton anime dan penguasaan *goi* siswa;
2. Pratama (2013) tentang korelasi kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan kosakata mahasiswa menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kedua variabel adalah 0,3 dan nilai pengaruhnya adalah 0,554. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan mahasiswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama penelitian kuantitatif kualitatif (campuran) dengan metode deskriptif, dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui nilai korelasi kosakata dan frekuensi menonton dengan bahasa asing. Disamping ada persamaan dengan penelitian sebelumnya, juga terdapat perbedaan yaitu, terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Dan fokus penelitian mengenai korelasi kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Untuk kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah teori yang menjadi acuan dalam menganalisis *dorama* dan *goi*.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan uraian kajian teori bahwa keterampilan penguasaan kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pemelajar bahasa Jepang, maka untuk lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penting untuk diketahui seberapa tingkat signifikansi kebiasaan menonton *dorama* dengan penguasaan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Padang. Secara konseptual indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

#### D. Hipotesis Penelitian

Menurut Chaer (2007:28) hipotesis berarti “tesis” yang ‘hipo’, atau kesimpulan yang bertaraf rendah, karena kebenarannya sebagai pernyataan ilmiah belum diuji secara empiris dengan data-data empiris. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi lapangan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kebiasaan menonton *dorama* dengan penguasaan kosakata (*goi*) mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada dk (n-2) dan taraf signifikan 5%.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kebiasaan menonton *dorama* dengan penguasaan kosakata (*goi*) mahasiswa tahun masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas

Negeri Padang. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada dk (n-2) dan taraf signifikan 5%.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kebiasaan menonton *dorama* dan kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara khusus dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut. Kebiasaan menonton *dorama* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh dari angket yang telah diteliti berbanding lurus dengan kemampuan *goi* yang dimiliki oleh mahasiswa. Semakin sering mahasiswa menonton *dorama* secara mandiri, semakin banyak *goi* yang dikuasai oleh mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menonton *dorama* kemampuan *goi* mahasiswa tahun masuk 2018 JPG 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dibuktikan dengan koefisien korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0,891 yang berarti memiliki korelasi sangat kuat. Hasil uji t (hipotesis) juga membuktikan bahwa hipotesis diterima dengan thitung > ttabel yakni  $9,549 > 2,042$ .

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan menonton *dorama* dengan kemampuan *goi*. Oleh

karena itu, diharapkan bisa menjadi alternatif media belajar mandiri bagi mahasiswa.

2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam memilih *dorama* sebagai alternatif media video pembelajaran dan diharapkan adanya penekanan oleh dosen untuk membiasakan mengambil kosakata baru setelah menonton *dorama*, agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan *goi*.
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai upaya meningkatkan kemampuan *goi* menggunakan *dorama* sebagai salah satu bahan dalam pembelajaran bahasa Jepang di universitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BHP UMY. 2017. "PBK UMY Adakan Seminar Dinamika Pendidikan Perkembangan Bahasa Jepang". [www.umi.ac.id](http://www.umi.ac.id), diakses 20 Maret 2019.
- Chaer, A. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- David, Saunir Saun, dan Meira Anggia Putri. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Penguasaan *Goi* oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 IV Koto. *Jurnal Omiyage 2* (1). Hal. 2. Diakses 23 Juli 2019.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa*. Malang: Indeks.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada.
- Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara 1* (4). Hal. 12. Diakses 7 Juli 2019.
- Firmansyah, Asep. 2016. "Ujian Kemampuan Bahasa Jepang". <https://japanesian.id/bahasa-jepang/>. Diakses pada 20 Maret 2019.
- Hasan, M. Iqbal. 2011. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrowaty, Sri Aju. 2014. Jenis Kesalahan yang bisa terjadi dalam Karangan Mahasiswa Berbahasa Jepang. *Jurnal Educate 3* (2). Hal. 48-50. Diakses 26 Juli 2019.
- Julisa, Tio Hirda. 2012. Hubungan Kemampuan Berbicara (*Kaiwa*) dengan Kebiasaan Menonton *Nihon dorama*. *Jurnal Pendidikan*. Hal. 1-2. Diakses 6 Maret 2019.
- Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nasution, Talia Oktaviana Sari, Sitti Fatimah, dan Nova Yulia. 2018. Hubungan Kebiasaan Menonton *Anime* dengan Penguasaan Kosakata (*Goi*) Mahasiswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Padang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Omiyage 1* (1). Diakses 2 Oktober 2018.
- Pratama. 2013. Correlation Between Student's Habit in Watching English Movie and Their Vocabulary Size. *Jurnal U-JET 4* (9). Diakses 25 Februari 2019.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rachmawati, Aulia. 2018, The Relationship between Students Habit in Watching English Movie and Their Listening Achievement. [repository.uinjkt.unp.ac.id](https://repository.uinjkt.unp.ac.id). Diakses 29 April 2019.
- Sadiman, Arief S dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saraign. 2008. "Drama Televisi Jepang". <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>, diakses 6 Maret 2019.
- Setyadi, Bambang, Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press.
- Takamizawa, Akira dkk. 2004. *Hajimete no Nihongo Kyouiku*. Jepang: The Japan Foundation.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Three Air Corporation. 2008. *Minna no Nihongo II*. Surabaya: International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press (Co-publisher Indonesian Edition).
- Ulfiani, Uun. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa kelas VI di gugus Ki Hajar

- Dewantara Kecamatan Cilongok. *Jurnal Pendidikan*. Hal. 7. Diakses 6 Maret 2019.
- Wahidati, lufi. 2018. Pengaruh Konsumsi *Anime* dan *Manga* terhadap Pembelajaran Budaya dan Bahasa Jepang. *Jurnal Izumi* 7 (1). Hal. 2-4. Diakses 21 Februari 2019.
- Widayati, Nurul Hafizah, Nova Yulia, dan Hendri Zalman. 2018. Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Dokkai* Mahasiswa Tahun Masuk 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Jurnal Omiyage 1* (1). Diakses 20 Oktober 2018.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widiansyah, Subhan. 2016. Dampak Keberadaan Industri dan Program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*. Hal. 58-59. Diakses 18 Juli 2019.
- Zalman, Hendri. 2016. *Kosakata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: FBS UNP Press.